

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan di Gereja Toraja Jemaat Pessaluan tentang pendampingan pastoral kepada anak mengenai konten *Youtube Short* terhadap nilai moral anak, dapat disimpulkan bahwa pendampingan kepada anak yang diberikan oleh guru sekolah minggu di Jemaat Pessaluan belum sepenuhnya berhasil.

Hal tersebut dapat terlihat dari perilaku anak-anak di Jemaat Pessaluan, dimana mereka belum sepenuhnya melakukan pengajaran yang diajarkan oleh pengasuhnya. pendampingan pastoral masih terus dilakukan karena adanya beberapa faktor yang membuat anak sekolah minggu sulit mengubah kebiasaan buruknya seperti masih sering berbicara yang tidak sopan, bermain *handphone* saat beribadah dan berlarian kesana kemari tanpa mengucapkan permisi.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan bagi setiap pembaca mengenai pendampingan pastoral anak, khususnya terkait pengaruh konten YouTube Short terhadap pembentukan nilai moral di Gereja Toraja Jemaat Pessaluan. Temuan ini juga bermanfaat

bagi individu yang tertarik memahami strategi pendampingan anak, baik di lingkungan sekolah minggu maupun dalam masyarakat luas.

2. Bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, hasil ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan materi pengajaran tentang pendampingan pastoral. Selain itu, dapat menjadi pedoman dalam merancang strategi yang perlu diterapkan oleh mahasiswa agar mereka siap menghadapi dunia pengajaran dan pendampingan, serta mampu memberikan dampak nyata dan menjadi berkat bagi jemaat maupun masyarakat luas.
3. Untuk seluruh Gereja dimanapun terlebih khusus kepada pendeta dan guru sekolah minggu yang sedang melakukan pendampingan pastoral, agar terus mengembangkan strategi yang efektif dalam melayani dan membimbing anak-anak dalam menggunakan sosial media secara khusus pada *YouTube Short*.
4. Untuk Gereja Toraja Jemaat Pessaluan yang sementara melakukan pendampingan pastoral, namun belum menemukan cara yang efektif dalam membimbing anak-anak dalam menggunakan sosial media, oleh karena itu, penulis menyarankan agar pendeta dan guru sekolah minggu menerapkan strategi baru seperti mengadakan konseling khusus anak-anak, baik itu konseling individu ataupun konseling kelompok agar anak-anak dapat mengetahui dampak negatif dari

menonton konten pada *YouTube Short* serta dapat memahami dan mengembangkan keterampilan sebagai anak sekolah minggu.